

Analisis Rasio Keuangan dengan Metode *Time Series* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Florensia Caroline, Suklimah Ratih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia

Email: florensiacaroline@gmail.com, ratihratih177@gmail.com

Article Information

Submitted: 24
Agustus 2023
Accepted: 26
Agustus 2023
Online Publish: 29
Agustus 2023

Abstrak

Analisis rasio keuangan dengan metode time series adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode. Metode time series melibatkan membandingkan rasio keuangan dari perusahaan dalam sektor yang sama dari tahun ke tahun. Ini memungkinkan perusahaan untuk melihat tren kinerja keuangan mereka seiring waktu dan mengidentifikasi perubahan atau pola yang tertentu. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Hasil dari kesimpulan penelitian berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, perusahaan sektor otomotif yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari gross profit margin, net profit margin, return on equity dan return on asset adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Pada rasio likuiditas, yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari cash ratio dan current ratio adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Pada rasio solvabilitas, yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari debt equity ratio dan debt asset ratio adalah PT Astra International Tbk (ASII). Dan pada rasio aktivitas, yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover, dan working capital turnover adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas*

Abstract

Financial ratio analysis using the time series method is an approach used to evaluate a company's financial performance from period to period. Time series method involves comparing the financial ratios of companies in the same sector from year to year. This allows companies to see trends in their financial performance over time and identify certain changes or patterns. In this case, financial ratio analysis will be used to assess the financial performance of automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period. The results of the research conclusions based on the calculation of profitability ratios, automotive sector companies that have good financial performance are seen from gross profit margin, net profit margin, return on equity and return on asset is PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). On the liquidity ratio, which has a good financial performance seen from cash ratio and current ratio is PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). On the solvency ratio, which has a good financial performance seen from debt equity ratio and debt asset ratio is PT Astra International Tbk (ASII). And on the activity ratio, which has a good financial performance seen from receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, total asset turnover, and working capital turnover is PT Selamat

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Florensia Caroline, Suklimah Ratih/ Analisis Rasio Keuangan dengan Metode Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 / Vol 4 No 4 (2023)
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.272>
2721-2246
Rifa Institute

Sempurna Tbk (SMSM).

Keywords: *Financial Ratios, Financial Statements, Financial Performance, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios*

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang meningkat menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi tantangan agar tetap mampu bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan. Demi keberlangsungan perusahaan, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tersebut. Selain itu, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran mengenai bagaimana aktivitas keuangan perusahaan serta sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak terkait yang berkepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memengaruhi perusahaan dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang ([Dwiastanti & Mustapa, 2020](#)).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut ([Fahmi, 2014](#)). Laporan perusahaan yang lengkap terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Fungsi dari laporan neraca yaitu memaparkan aset perusahaan, kewajiban, dan ekuitas perusahaan ([Parmono & Zahriyah, 2021](#)). Laporan laba rugi memaparkan pengeluaran dan pendapatan pada aktivitas perusahaan pada periode berjalan sedangkan laporan arus kas adalah laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan perubahan modal akan berfokus pada pergerakan keuangan perusahaan dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang menyajikan informasi tentang penjelasan aktivitas keuangan perusahaan ([Siregar, 2006](#)).

Melakukan analisis terhadap perusahaan merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan tersebut ([Adur et al., 2018](#)). Dari berbagai metode yang ada untuk menganalisis, metode rasio merupakan metode yang cukup relevan dan efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. pada penelitian. Dengan menggunakan analisis rasio, berbagai pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan – perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2022. Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang bergerak dibidang mesin atau motor penggerak. Perusahaan otomotif berkaitan dengan merancang, mengembangkan, memproduksi dan menjual produk. Pada masa pandemi covid 19 perusahaan – perusahaan otomotif ini mampu untuk bertahan bahkan berkembang dengan cukup signifikan. Hal ini terlihat dari produktivitas perusahaan dalam melakukan ekspor dan memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut [kompas.com](#), pada tahun 2020 awal masuknya pandemi covid 19 ke Indonesia menghambat laju industri sektor otomotif dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB). Berpengaruh juga terhadap kegiatan ekonomi pada industri otomotif, namun tak butuh waktu yang lama pada awal 2021 industri otomotif dapat kembali bangkit dengan data penjualan kendaraan bermotor yang mulai naik. Menurut data yang dikeluarkan oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) terdapat peningkatan penjualan sekitar 50,79% dibandingkan dengan periode lalu. Tak hanya pada kendaraan bermotor saja, tetapi pada ekspore sparepart juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menarik untuk dilakukannya analisis tentang kinerja keuangan perusahaan – perusahaan otomotif karena adanya peningkatan yang cukup pesat dan dapat menjadi penopang bagi pertumbuhan industri dan ekonomi nasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh ([Arif et al., 2013](#)) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan PT Sadar Dinamis dapat dikatakan cukup baik karena nilai cash ratio terlalu besar yang menggambarkan terlalu besarnya ketersediaan kas pada perusahaan dan hal tersebut dapat mengurangi pendapatan investasi. Tetapi rata – rata nilai current ratio berada di atas standar umum dan nilai rata – rata quick ratio juga berada di atas standar umum, begitupun dengan nilai rata – rata cash ratio yang berada di atas standar umum. Nilai rasio likuiditas yang berada di atas standar umum mencerminkan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar dengan baik. Aktivitas perusahaan yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas PT Sadar Dinamis kurang baik, karena rasio yang berfluktuatif dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2011.

Hasil penelitian ([Dewa & Sitohang, 2015](#)) menunjukkan penelitian terhadap rasio likuiditas secara keseluruhan dapat dikatakan likuid dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas dapat dikatakan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya. Penilaian kinerja terhadap rasio aktivitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat disimpulkan efisien. Untuk penilaian kinerja terhadap rasio aktivitas cukup efisien namun keseluruhan rata – rata return on equity dinilai tidak efisien.

([Anggraini et al., 2023](#)) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa berdasarkan perhitungan analisis likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek karena besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan dapat dikatakan baik meskipun fluktuatif. Keadaan keuangan masih mencerminkan komposisi neraca dan modal yang lebih besar dari kewajiban. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas, perusahaan sehat. Dari ketiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif meskipun perusahaan masih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Menurut ([Rhamadana & Triyonowati, 2016](#)) Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan rasio likuiditas, kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik namun, pada analisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Dalam penelitian ([Agustin et al., 2013](#)) Berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dibedakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan – perusahaan otomotif yang meliputi tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara *time series* analisis. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan berbasis time series. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Fokus utama penelitian mencakup empat aspek, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Populasi penelitian terdiri dari 16 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yakni perusahaan yang telah terdaftar di BEI, memiliki data dan laporan keuangan lengkap untuk periode 2017-2022, serta menghasilkan laba agar memungkinkan perhitungan rasio seperti net profit margin, return on asset, dan return on equity. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan dokumentasi, di mana data keuangan yang relevan diambil dari laporan keuangan resmi perusahaan ([Moleong, 2021](#)).

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian dengan mengungkapkan hubungan antara efikasi diri, kecerdasan emosi, dukungan sosial, dan stres kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosi berperan penting dalam mengurangi stres kerja, baik secara langsung maupun melalui pengaruh terhadap dukungan sosial. Implikasi temuan ini adalah pentingnya pengembangan efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial dalam upaya mengurangi stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Namun, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Pertama, pengambilan sampel tidak representatif karena hanya melibatkan 40 orang, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh karyawan PT.XYZ. Kedua, faktor lingkungan seperti kebijakan perusahaan atau keadaan ekonomi tidak diperhitungkan, yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja karyawan. Ketiga, penggunaan data self-report dapat menjadi kelemahan jika responden tidak jujur atau tidak memahami pertanyaan dengan baik. Terakhir, terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi stres kerja karyawan yang tidak dikontrol dalam penelitian, sehingga hasilnya mungkin tidak valid.

Hasil Perbandingan Rasio Keuangan Selama Tahun 2017-2022

Pembahasan Hasil Perhitungan Dan Analisa Secara *Time Series* Pada Rasio Profitabilitas

Hasil Penelitian *Gross Profit Margin*

Berikut hasil perbandingan penelitian *Gross Profit Margin* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat

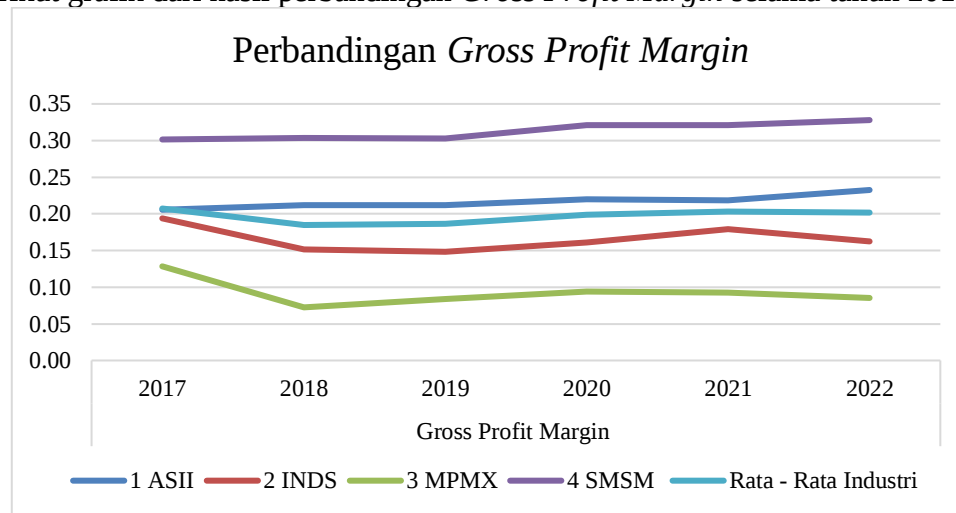
Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perbandingan penelitian *Gross Profit Margin* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22	0,23
2	INDS	0,19	0,15	0,15	0,16	0,18	0,16
3	MPMX	0,13	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09
4	SMSM	0,30	0,30	0,30	0,32	0,32	0,33
Rata - Rata Industri		0,21	0,18	0,19	0,20	0,20	0,20

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Gross Profit Margin* selama tahun 2017-2022.



Gambar 1. Perbandingan rasio *Gross Profit Margin* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri pada tahun 2017 sebesar 21% maka perusahaan yang memiliki *gross profit margin* atau margin laba kotor di atas rata – rata industri yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang pertama adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan *gross profit margin* tertinggi diantara keempat lainnya yaitu dengan rata – rata rasio sebesar 30%. Pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 18% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri yang pertama adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dan yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) dengan rata – rata rasio *gross profit margin* sebesar 21%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri 19% dan yang memiliki presentase di atas rata – rata industri yang pertama adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 30% dan yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 21%. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 20% dan perusahaan pertama yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 32% dan yang kedua adalah PT Astra International

Tbk (ASII) sebesar 22%. Lalu pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 20% dan yang pertama yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 32% dan yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 22%. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 20% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 33% dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 23%.

Kinerja rasio *gross profit margin* semakin tinggi menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan hal tersebut menandakan tingginya efektivitas kinerja perusahaan. Di keempat perusahaan ini, yang memiliki rasio *gross profit margin* tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan dapat dikatakan bahwa SMSM yang memiliki kinerja yang efektif. Dan untuk kondisi perusahaan yang terpuruk dari rata – rata industri baik sebelum maupun sesudah pandemi yaitu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX).

Hasil Penelitian *Net Profit Margin*

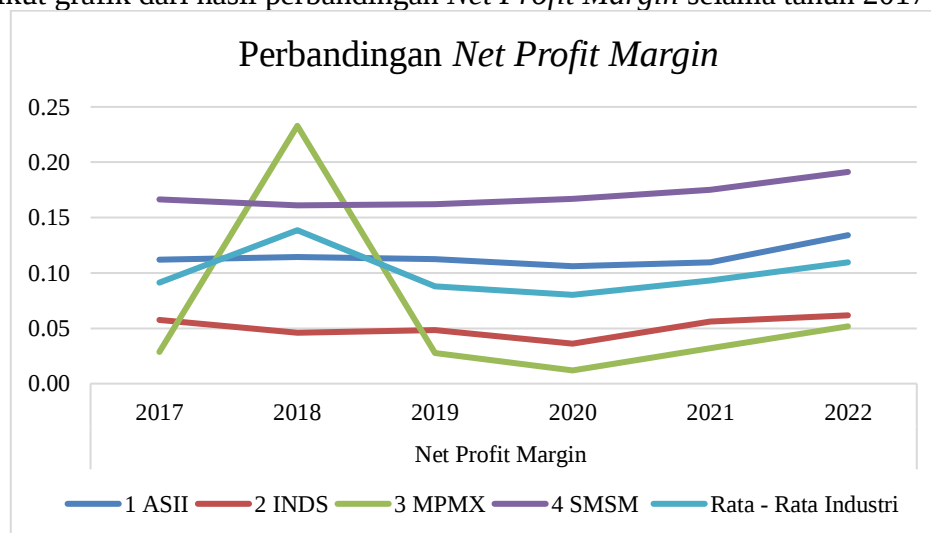
Berikut hasil perbandingan penelitian *Net Profit Margin* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perbandingan penelitian *Net Profit Margin* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,13
2	INDS	0,06	0,05	0,05	0,04	0,06	0,06
3	MPMX	0,03	0,23	0,03	0,01	0,03	0,05
4	SMSM	0,17	0,16	0,16	0,17	0,17	0,19
Rata - Rata Industri		0,09	0,14	0,09	0,08	0,09	0,11

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Net Profit Margin* selama tahun 2017-2022.



Gambar 2. Perbandingan rasio *Net Profit Margin* selama tahun 2017-2022.**Sumber: Hasil Olahan Peneliti**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *net profit margin* pada tahun 2017 sebesar 9% maka perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 17%. Lalu yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 11%. Pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 14% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 23% dan yang kedua adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 16%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 9% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 16%. Lalu yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 11%. Kemudian pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 8% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 17%. Dan yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 11%. Pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 9% dan perusahaan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 17%. Dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 11%. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 11% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 19 lalu selanjutnya adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 13%.

Kinerja rasio *net profit margin* yang baik adalah semakin tingginya rasio karena menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dan perusahaan yang paling efektif adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) karena garfiknya menunjukkan persentase yang baik dan meningkat dan perusahaan yang memiliki kondisi tidak efektif adalah PT Indospring Tbk (INDS).

Hasil Penelitian *Return on Asset*

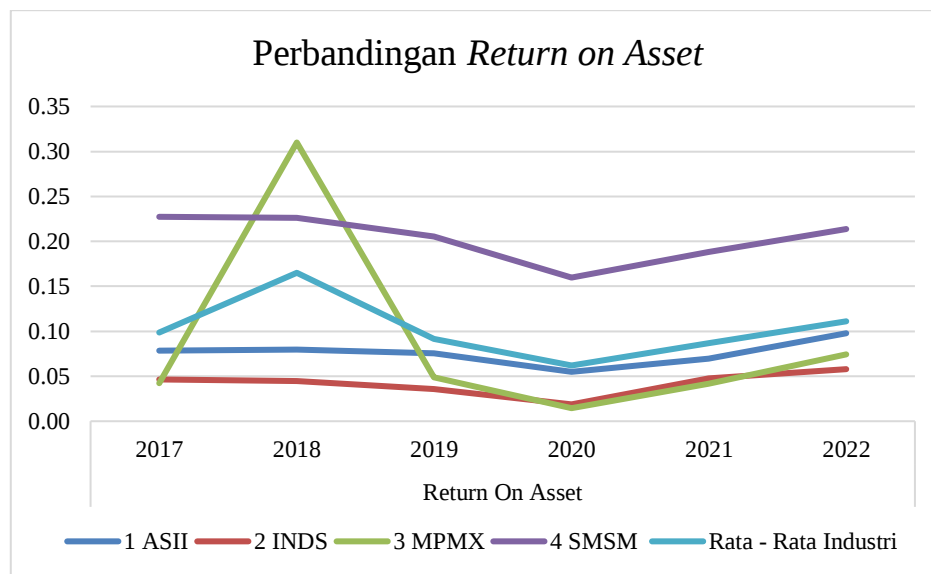
Berikut hasil perbandingan penelitian *Return on Asset* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perbandingan penelitian *Return on Asset* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,08	0,08	0,08	0,05	0,07	0,10
2	INDS	0,05	0,04	0,04	0,02	0,05	0,06
3	MPMX	0,04	0,31	0,05	0,01	0,04	0,07
4	SMSM	0,23	0,23	0,21	0,16	0,19	0,21
	Rata - Rata Industri	0,10	0,17	0,09	0,06	0,09	0,11

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Return on Asset* selama tahun 2017-2022.



Gambar 3. Perbandingan rasio *Return on Asset* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *return on asset* pada tahun 2017 sebesar 10% maka perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23%. Ditahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 17% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 9% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) berada di atas rata – rata industri dengan persentase 21%. Untuk tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 6% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri tersebut adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 16%. Pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 9% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki persentase di atas rata – rata industri yaitu sebesar 19%. Lalu pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 11% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan persentase sebesar 21%.

Kinerja rasio *return on asset* yaitu semakin tinggi rasionya maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Dari keempat perusahaan ini yang paling efektif adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan yang tidak efektif yaitu PT Indospring Tbk (INDS).

Hasil Penelitian *Return on Equity*

Berikut hasil perbandingan penelitian *Return on Equity* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

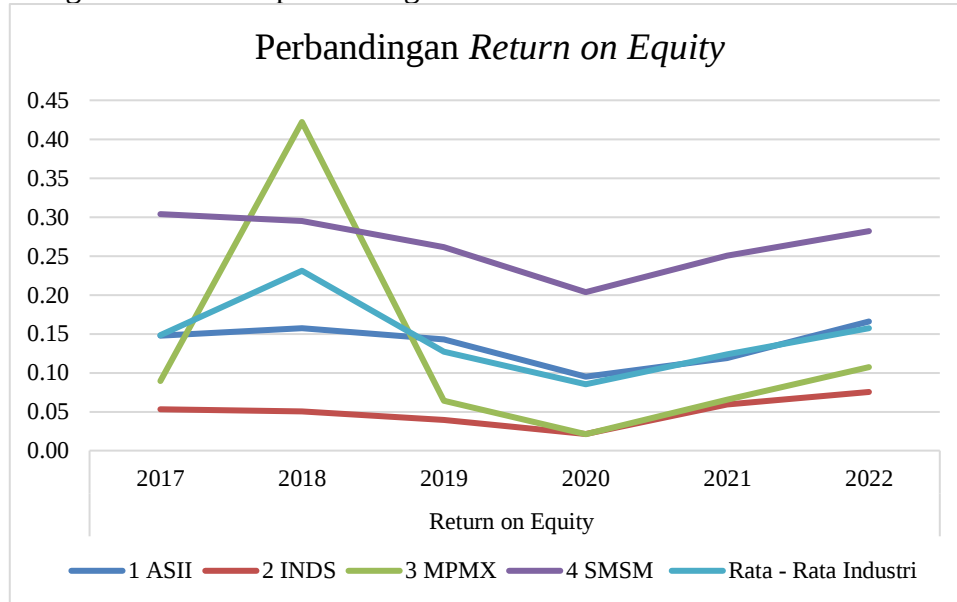
Tabel 4. Hasil perbandingan penelitian *Return on Equity* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i>
JSIM: Vol 4 No 4 (2023)		
370		

		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,15	0,16	0,14	0,10	0,12	0,17
2	INDS	0,05	0,05	0,04	0,02	0,06	0,08
3	MPMX	0,09	0,42	0,06	0,02	0,07	0,11
4	SMSM	0,30	0,29	0,26	0,20	0,25	0,28
	Rata - Rata Industri	0,15	0,23	0,13	0,09	0,12	0,16

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Return on Asset* selama tahun 2017-2022.



Gambar 4. Perbandingan rasio *Return on Equity* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *return on equity* pada tahun 2017 sebesar 15% dan perusahaan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 30% Dan PT Astra International Tbk (ASII) dengan rata – rata rasio sebesar 15% yang pas berada di rata – rata industri. Lalu pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 23% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 42% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 29%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 13% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 26% dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 14%. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 9% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 20% dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 10%. Pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 12% dan perusahaan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 25% dan PT Astra International Tbk (ASII) yang pas dengan rata – rata industri yaitu sebesar 12%. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 16% dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk

(SMSM) sebesar 28% dan yang kedua adalah PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 17%.

Kinerja rasio *return on equity* adalah semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak baik bagi perusahaan, karena perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Dan perusahaan yang paling efektif dalam rasio *return on equity* adalah PT Indospring Tbk (INDS).

Pembahasan Hasil Perhitungan Dan Analisa Secara *Time Series* Pada Rasio Likuiditas

Hasil Penelitian *Cash Ratio*

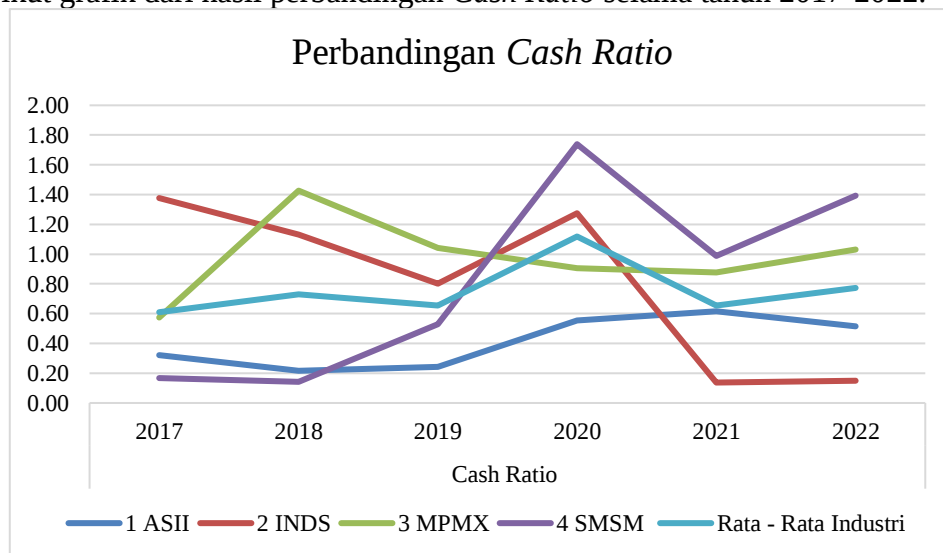
Berikut hasil perbandingan penelitian *Cash Ratio* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil perbandingan penelitian *Cash Ratio* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Ratio</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,32	0,22	0,24	0,55	0,62	0,51
2	INDS	1,38	1,13	0,80	1,27	0,14	0,15
3	MPMX	0,57	1,43	1,04	0,91	0,88	1,03
4	SMSM	0,17	0,14	0,53	1,74	0,99	1,39
Rata - Rata Industri		0,61	0,73	0,65	1,12	0,65	0,77

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Cash Ratio* selama tahun 2017-2022.



Gambar 5. Perbandingan rasio *Cash Ratio* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *cash ratio* pada tahun 2017 adalah 0,61 dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 1,38. Pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 0,93 dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,43 dan PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 1,13. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri 0,65 dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,04 dan PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 0,80. Lalu pada tahun 2020 memiliki rata – rata rasio sebesar 1,12 dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,74 dan PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 1,27. Pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 0,65 dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,99 dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 0,88. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 0,77 dan perusahaan yang berada di atas rata-rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,39 dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,03.

Kinerja *cash ratio* yaitu semakin tinggi rasionya maka akan semakin likuid keuangan perusahaan karena rasio ini akan mampu mengidentifikasi ketidakefisienan perusahaan. Dan dari keempat perusahaan, perusahaan yang paling likuid adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan perusahaan yang tidak efisien adalah PT Astra International Tbk (ASII).

Hasil Penelitian *Current Ratio*

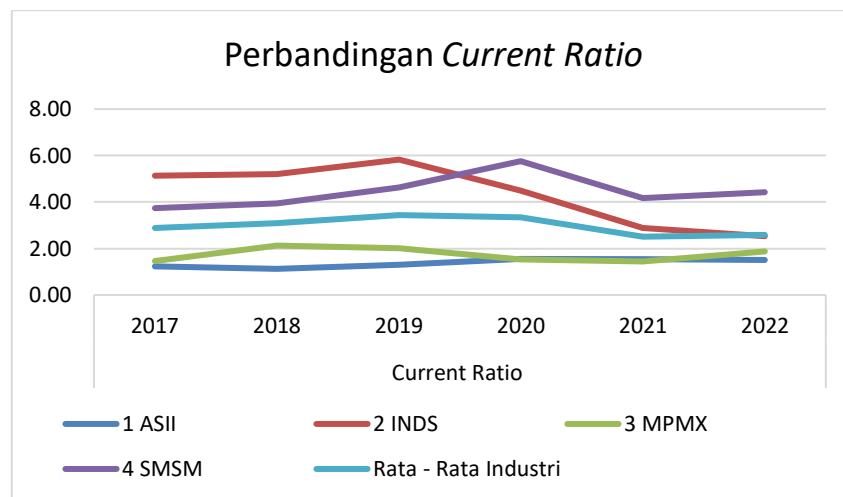
Berikut hasil perbandingan penelitian *Current Ratio* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil perbandingan penelitian *Current Ratio* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	1,23	1,13	1,29	1,54	1,54	1,51
2	INDS	5,13	5,21	5,83	4,49	2,88	2,53
3	MPMX	1,47	2,13	2,01	1,54	1,44	1,88
4	SMSM	3,74	3,94	4,64	5,76	4,18	4,43
	Rata - Rata Industri	2,89	3,10	3,44	3,33	2,51	2,59

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Current Ratio* selama tahun 2017-2022.



Gambar 6. Perbandingan rasio *Current Ratio* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *current ratio* pada tahun 2017 adalah 2,89 kali dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah perusahaan yang memiliki aset lancar untuk dapat memenuhi liabilitas, maka yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 5,13 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 3,74 kali. Untuk tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 3,10 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 5,21 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 3,94 kali. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 3,44 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 5,83 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,64 kali. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 3,33 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 5,76 kali dan PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 4,49 kali. Kemudian ditahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 2,51 kali dan yang berada di atas rata-rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,18 kali dan PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 2,88 kali. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 2,59 kali dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,43 kali

Kinerja *current ratio* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa semakin likuid kondisi keuangan perusahaan karena rasio ini menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan jika jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar. Dan perusahaan yang paling likuid adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan perusahaan yang tidak efisien dalam pemanfaatan aset lancar adalah PT Astra International Tbk (ASII).

Pembahasan Hasil Perhitungan Dan Analisa Secara *Time Series* Pada Rasio Solvabilitas

Hasil Penelitian *Debt Equity Rasio*

Berikut hasil perbandingan penelitian Debt Equity Rasio PT Astra International Tbk

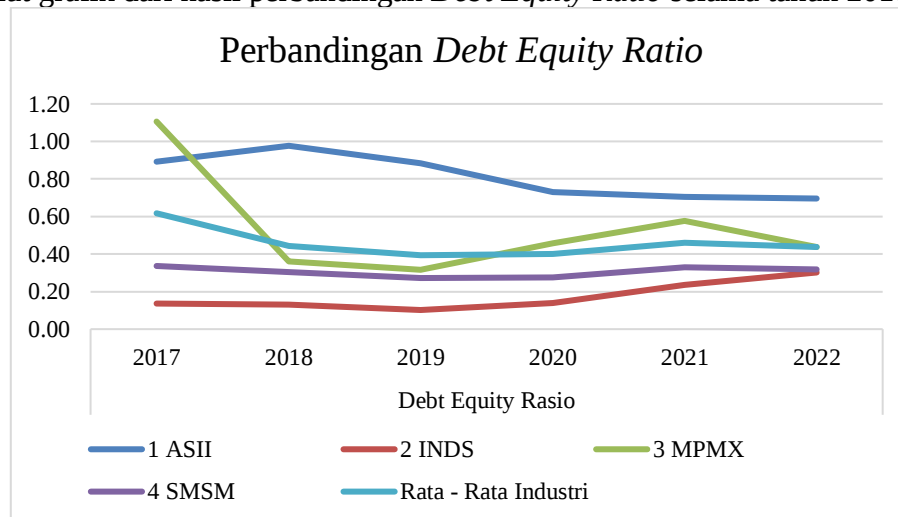
(ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil perbandingan penelitian *Debt Equity Ratio* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Debt Equity Rasio</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70	0,70
2	INDS	0,14	0,13	0,10	0,14	0,24	0,30
3	MPMX	1,11	0,36	0,32	0,46	0,58	0,44
4	SMSM	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33	0,32
Rata - Rata Industri		0,62	0,44	0,39	0,40	0,46	0,44

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Debt Equity Ratio* selama tahun 2017-2022.



Gambar 7. Perbandingan rasio *Debt Equity Rasio* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *debt equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 62% yang berarti jika perusahaan memiliki rata – rata rasio kurang dari 62% menandakan kondisi perusahaan baik karena perusahaan mampu meningkatkan laba dan memenuhi kewajibannya. Maka perusahaan yang berada bawah rata – rata industri yaitu yang pertama adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 14% lalu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 34%. Lalu pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 44% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 13% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 30%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 39% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 10% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 27%. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 40% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 14% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar

27%. Lalu pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 46% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 24% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 33%. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 44% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 30% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 32%.

Kinerja *debt equity ratio* yang baik adalah semakin rendah rasio ini semakin baik karena perusahaan mampu dalam menutupi hutang jangka panjangnya. Dan perusahaan yang memiliki DER yang baik adalah PT Indospring Tbk (INDS) dan perusahaan yang memiliki DER kurang baik adalah PT Astra International Tbk (ASII) karena persentase rata – rata rasio yang masih tinggi.

Hasil Penelitian Debt Asset Rasio

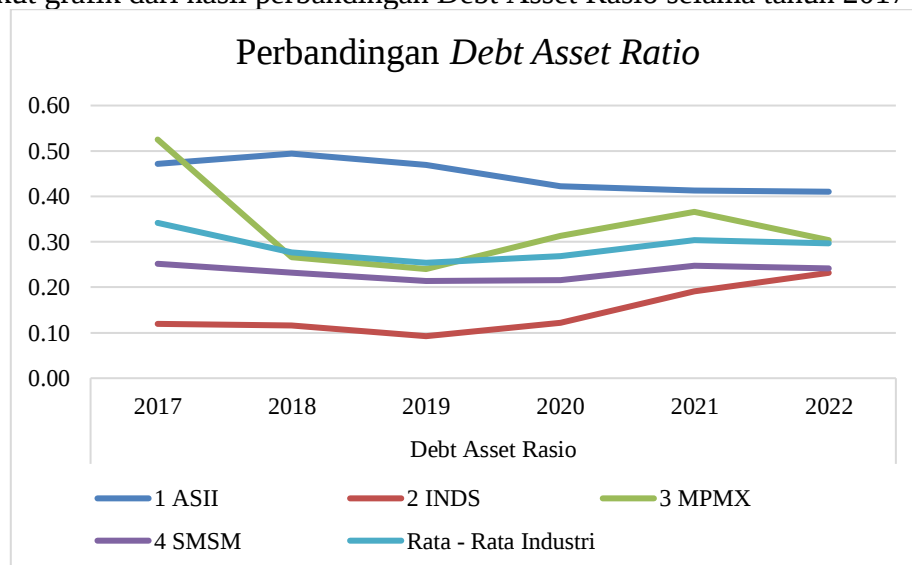
Berikut hasil perbandingan penelitian Debt Asset Rasio PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil perbandingan penelitian Debt Asset Rasio selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Debt Asset Rasio					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,47	0,49	0,47	0,42	0,41	0,41
2	INDS	0,12	0,12	0,09	0,12	0,19	0,23
3	MPMX	0,53	0,27	0,24	0,31	0,37	0,30
4	SMSM	0,25	0,23	0,21	0,22	0,25	0,24
Rata - Rata Industri		0,34	0,28	0,25	0,27	0,30	0,30

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan Debt Asset Rasio selama tahun 2017-2022.



Gambar 8. Perbandingan rasio Debt Asset Rasio selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *debt asset ratio* atau rasio kewajiban terhadap aktiva pada tahun 2017 sebesar 34%. Dapat dikatakan baik apabila berada dibawah 34% karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu rata-rata industri yang berada dibawah 34% adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 12%. Dan yang kedua yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 25%. Pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 28% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 12% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23%. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 25% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 9% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 21%. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 27% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 12% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22%. Kemudian pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 30% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 19% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 25%. Dan pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 30% dan yang berada dibawah rata – rata industri adalah PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 23% dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 24%.

Kinerja *debt asset ratio* yang baik adalah semakin rendah rasio menandakan baik bagi perusahaan karena jika DAR yang tinggi dapat dikatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya. Dan dari keempat perusahaan ini, yang memiliki DAR yang baik adalah PT Indospring Tbk (INDS) karena memiliki persentase rata rata rasio yang rendah. Dan perusahaan yang memiliki DAR kurang baik adalah PT Astra International Tbk (ASII) karena rata – rata rasio yang masih tinggi.

Pembahasan Hasil Perhitungan Dan Analisa Secara *Time Series* Pada Rasio Aktivitas**Hasil Penelitian *Receivable Turnover***

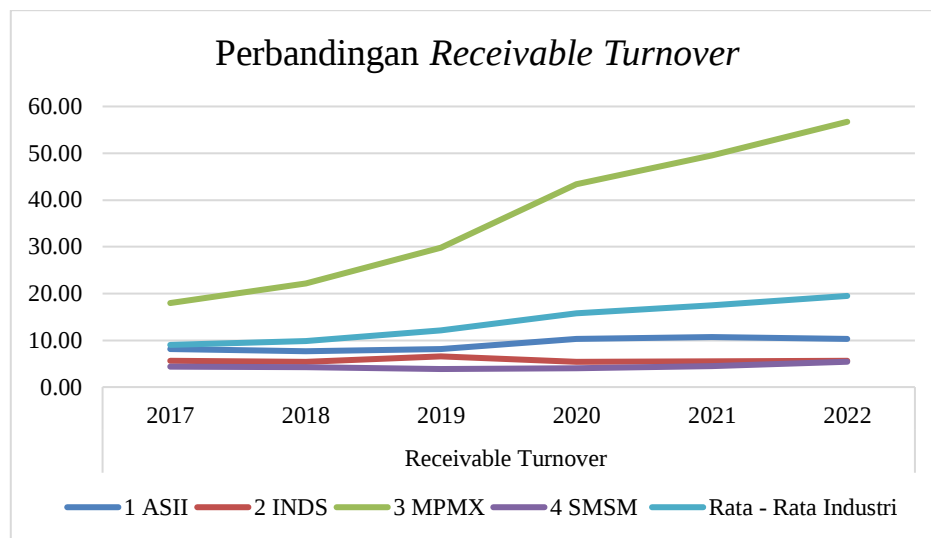
Berikut hasil perbandingan penelitian *Receivable Turnover* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil perbandingan penelitian *Receivable Turnover* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Receivable Turnover</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8,13	7,66	8,08	10,28	10,70	10,24
2	INDS	5,62	5,45	6,56	5,40	5,47	5,57
3	MPMX	17,97	22,14	29,84	43,40	49,49	56,73
4	SMSM	4,35	4,20	3,86	3,99	4,47	5,41
	Rata - Rata Industri	9,02	9,86	12,08	15,77	17,53	19,49

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Receivable Turnover* selama tahun 2017-2022.



Gambar 9. Perbandingan rasio *Receivable Turnover* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *receivable turnover* atau rasio perputaran piutang pada tahun 2017 adalah 9,02 kali. Dapat dikatakan memiliki perputaran piutang yang baik jika memiliki rata – rata industri di atas 9,02 kali. Yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 17,97 kali yang menandakan bahwa perusahaan memiliki perputaran piutang yang baik. Lalu pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 9,86 kali dan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 22,14 kali. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 12,08 kali dan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 29,84 kali. Pada tahun 2020 memiliki rata – rata industri sebesar 15,77 kali dan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 43,40 kali. Pada tahun 2021 memiliki rata – rata industri sebesar 17,53 kali dan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 49,49 kali. Pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri sebesar 19,49 kali dan yang memiliki posisi di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 56,73 kali.

Kinerja *receivable turnover* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini karena perputaran piutang yang tinggi yang akan mengidentifikasi penjualan secara *cash* lebih tinggi daripada secara kredit. Dan dari keempat perusahaan, perusahaan yang paling efisien adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan perusahaan yang tidak efisien adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Hasil Penelitian *Inventory Turnover*

Berikut hasil perbandingan penelitian *Inventory Turnover* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil perbandingan penelitian *Inventory Turnover* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8,39	7,11	7,70	7,60	8,36	7,16
2	INDS	4,43	5,67	4,33	3,40	3,17	3,65
3	MPMX	26,66	23,15	27,85	40,64	79,04	31,60
4	SMSM	3,55	3,61	3,50	3,05	2,57	2,81
Rata - Rata Industri		10,76	9,89	10,85	13,67	23,29	11,30

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Inventory Turnover* selama tahun 2017-2022.

**Gambar 10.** Perbandingan rasio *Inventory Turnover* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan pada tahun 2017 memiliki rata – rata industri sebesar 10,76 kali, maka dapat dikatakan baik apabila kondisi perputaran persediaan lebih dari 10,76 kali. Dan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dengan rata – rata industri sebesar 26,66 kali. Pada tahun 2018 memiliki rata – rata industri sebesar 9,89 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 23,15 kali. Pada tahun 2019, rata – rata industri sebesar 10,85 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 27,85 kali. Untuk tahun 2020, rata – rata industri sebesar 13,67 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 40,64 kali. Pada tahun 2021, rata – rata industri sebesar 23,29 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 79,04 kali. Dan pada tahun 2022, rata – rata industri sebesar 11,30 kali dan

yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 31,60 kali.

Kinerja *inventory turnover* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini semakin baik karena persediaan perusahaan semakin cepat terjual dan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan. Dan perusahaan yang paling efektif adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan perusahaan yang tidak efektif adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Hasil Penelitian *Fixed Asset Turnover*

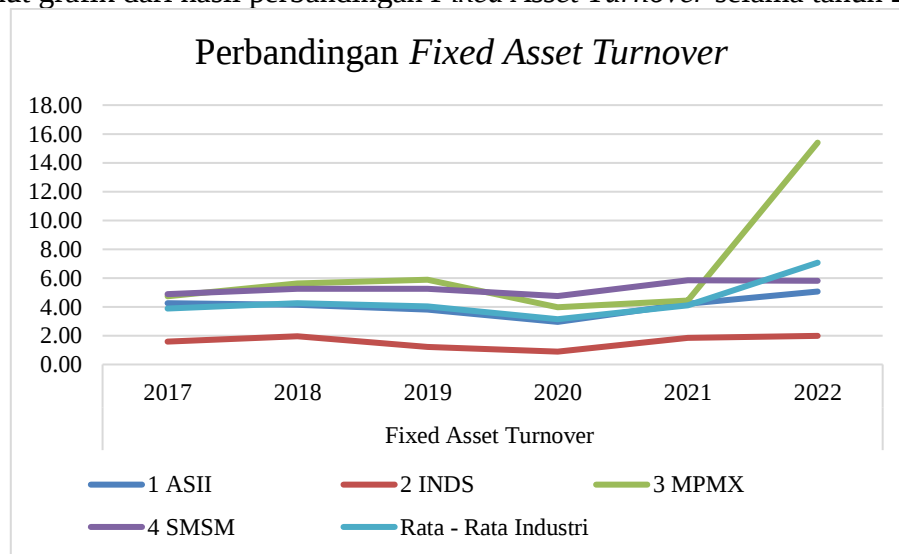
Berikut hasil perbandingan penelitian *Fixed Asset Turnover* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil perbandingan penelitian *Fixed Asset Turnover* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Fixed Asset Turnover</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	4,26	4,14	3,80	2,96	4,22	5,06
2	INDS	1,59	1,97	1,23	0,89	1,84	1,99
3	MPMX	4,74	5,61	5,86	3,97	4,45	15,40
4	SMSM	4,88	5,25	5,24	4,75	5,84	5,81
Rata - Rata Industri		3,87	4,24	4,03	3,14	4,09	7,06

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Fixed Asset Turnover* selama tahun 2017-2022.



Gambar 11. Perbandingan rasio *Fixed Asset Turnover* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri *fixed asset turnover* atau
JSIM: Vol 4 No 4 (2023)

perputaran aset tetap pada tahun 2017 memiliki rata – rata industri sebesar 3,87 kali, maka dapat dikatakan baik apabila perputaran aset tetap di atas 3,87 kali karena semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin efisien penggunaan aset tetap dalam perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,88 kali, lalu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 4,74 kali dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 4,26 kali. Pada tahun 2018, memiliki rata – rata industri 4,24 kali dan yang berada di atas rata-rata industri PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) adalah sebesar 5,61 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 5,25 kali. Pada tahun 2019 memiliki rata – rata industri sebesar 4,03 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 5,86 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 5,24 kali. Pada tahun 2020, memiliki rata – rata industri sebesar 3,14 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,75 kali dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 3,97 kali. Pada tahun 2021, rata – rata industri sebesar 4,09 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 5,84 kali, lalu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 4,45 kali dan PT Astra International Tbk (ASII) sebesar 4,22 kali.

Kinerja *fixed asset turnover* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini karena semakin efisien investasi aset tetap perusahaan. Dan dari keempat perusahaan ini, yang paling efisien pada investasi aset tetap adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan yang tidak efisien dalam investasi aset tetap adalah PT Indospring Tbk (INDS).

Hasil Penelitian Total Asset Turnover

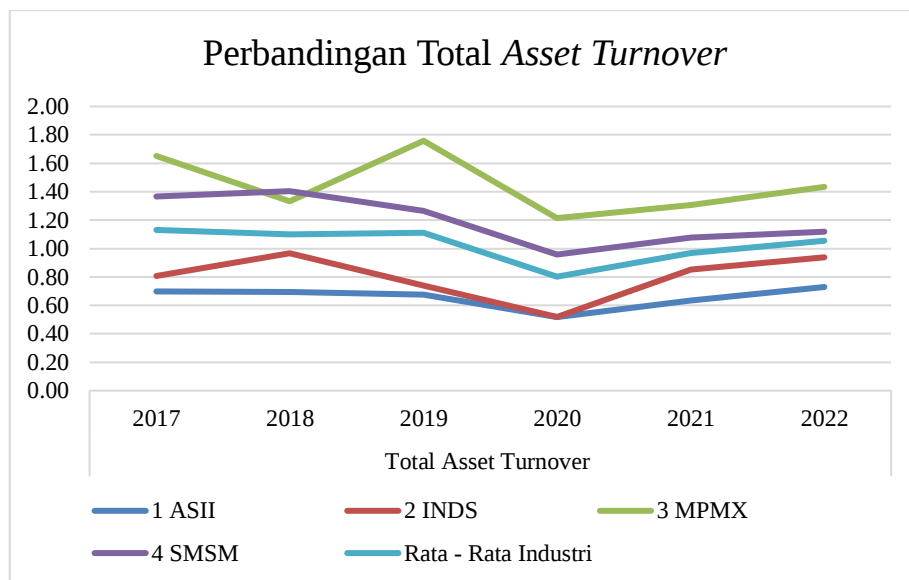
Berikut hasil perbandingan penelitian Total Asset Turnover PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil perbandingan penelitian Total Asset Turnover selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Total Asset Turnover					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,70	0,69	0,67	0,52	0,64	0,73
2	INDS	0,81	0,97	0,74	0,52	0,85	0,94
3	MPMX	1,65	1,33	1,76	1,21	1,31	1,43
4	SMSM	1,37	1,40	1,27	0,96	1,08	1,12
	Rata - Rata Industri	1,13	1,10	1,11	0,80	0,97	1,05

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan Total Asset Turnover selama tahun 2017-2022.



Gambar 12. Perbandingan rasio Total Asset Turnover selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri total *asset turnover* atau perputaran total aset pada tahun 2017 memiliki rata – rata industri sebesar 1,13 kali, maka dapat dikatakan baik apabila perusahaan berada di atas rata – rata industri atau lebih dari 1,13 kali karena semakin tinggi perputaran total aset maka semakin tinggi penjualan dan hal tersebut dinilai baik bagi perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata – rata industri yang pertama adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,65 kali dan yang kedua adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,37 kali. Pada tahun 2018, rata – rata industri sebesar 1,10 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,40 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,33 kali. Pada tahun 2019, rata – rata industri 1,11 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,76kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,27 kali. Pada tahun 2020, rata – rata industri sebesar 0,80 dan yang berada di atas rata-rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,21 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,96 kali. Untuk tahun 2021, rata – rata industri sebesar 0,97 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,31 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,08 kali. Pada tahun 2022, rata – rata industri sebesar 1,05 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,43 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,12 kali.

Kinerja total *asset turmover* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan pada rasio ini mencerminkan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimiliki. Perusahaan yang paling efisien dalam mengelola asetnya adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan yang kurang efisien yaitu PT Astra International Tbk (ASII).

Hasil Penelitian *Working Capital Turnover*

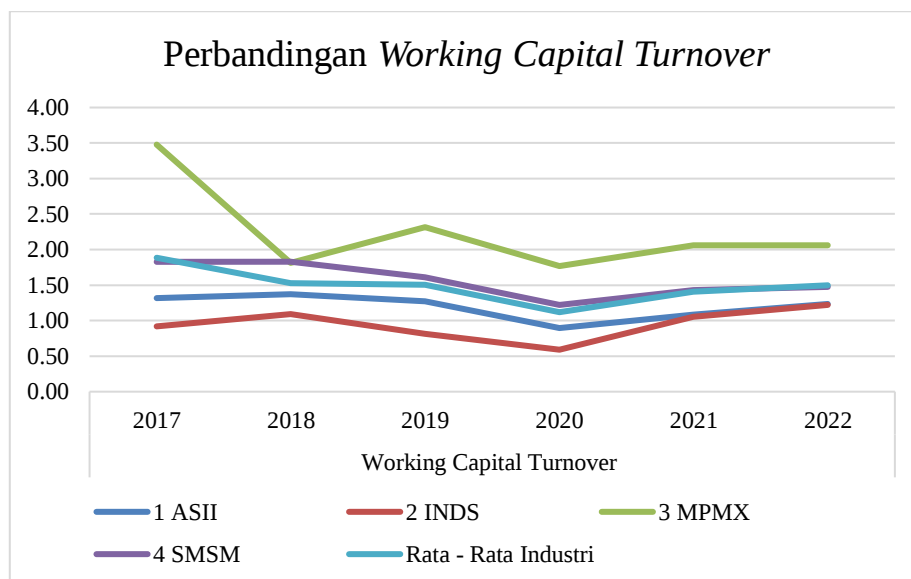
Berikut hasil perbandingan penelitian *Working Capital Turnover* PT Astra International Tbk (ASII), PT Indospring Tbk (INDS), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) selama tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil perbandingan penelitian *Working Capital Turnover* selama 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Working Capital Turnover</i>					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	1,32	1,37	1,27	0,90	1,08	1,24
2	INDS	0,92	1,09	0,81	0,59	1,05	1,22
3	MPMX	3,48	1,81	2,31	1,77	2,06	2,06
4	SMSM	1,83	1,83	1,61	1,22	1,43	1,47
Rata - Rata Industri		1,89	1,53	1,50	1,12	1,41	1,50

Sumber: hasil olahan peneliti

Berikut grafik dari hasil perbandingan *Working Capital Turnover* selama tahun 2017-2022.



Gambar 13. Perbandingan rasio *Working Capital Turnover* selama tahun 2017-2022.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, rata – rata industri rasio *working capital turnover* atau rasio perputaran modal pada tahun 2017 memiliki rata – rata industri sebesar 1,89 kali, maka dapat dikatakan baik apabila perusahaan berada di atas rata – rata industri atau lebih dari 1,89 kali karena semakin tinggi rasio perputaran modal menandakan perusahaan dapat menggunakan modalnya untuk meningkatkan penjualan dengan baik serta kemampuan perusahaan memenuhi dalam hutangnya. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran modal di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 3,48

kali. Pada tahun 2018, rata – rata industri sebesar 1,53 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,83 kali dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,81 kali. Pada tahun 2019, rata – rata rasio sebesar 1,50 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 2,31 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,61 kali. Pada tahun 2020, rata – rata industri sebesar 1,12 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 1,77 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,22 kali. Pada tahun 2021, memiliki rata – rata industri sebesar 1,41 dan perusahaan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 2,06 kali dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,43 kali. Kemudian pada tahun 2022 memiliki rata – rata industri 1,50 kali dan yang berada di atas rata – rata industri adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) sebesar 2,06 kali.

Kinerja *working capital turnover* yang baik adalah semakin tinggi rasio ini semakin efisien karena perputaran persediaan barang yang tinggi. Dan perusahaan yang paling efisien adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan yang kurang efisien adalah PT Indospring Tbk (INDS) terlihat dari rendahnya rata – rata rasio tersebut.

Pembahasan Kinerja Sektor Otomotif Dengan Adanya Pandemi Covid – 19

Sektor otomotif mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi COVID-19, terutama pada tahun 2020 hingga 2022. Pembatasan pergerakan dan *lockdown* yang diberlakukan yang mengakibatkan penurunan permintaan dan produksi kendaraan, serta terganggunya rantai pasokan. Pada tahun 2020, penjualan dalam sektor otomotif ini mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh penurunan daya beli konsumen, ketidakpastian ekonomi, dan pembatasan pergerakan.

Namun, pada tahun 2021, seiring dengan perlahan-lahan pulihnya ekonomi dan pemulihan bisnis, sektor otomotif mulai mengalami peningkatan dalam penjualan dan produksi kendaraan. Hal ini terutama didorong oleh lonjakan permintaan. Pada tahun 2022, sektor otomotif diperkirakan akan mengalami pemulihan yang lebih lanjut.

Berdasarkan data dan grafik yang ada, pada tahun 2020 *gross profit margin* memiliki rata rata industri yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berarti mengalami kenaikan di tahun 2020 dan pada tahun 2021 hingga 2022 rata-rata industri *gross profit margin* terlihat stabil dan baik. Pada rasio *net profit margin*, pada tahun 2020 memiliki rasio yang rendah dari tahun sebelumnya yang menandakan penurunan dan pada tahun 2020 ini adalah tahun dimana di Indonesia terjadi pandemi covid-19 penjualan yang menurun merupakan salah satu penyebabnya. Namun ditahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan pada rasio ini dan hal tersebut bertanda baik. Pada rasio *return on asset*, terjadi penurunan di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya dan hal ini juga dapat terjadi karena imbas dari pandemi ditahun tersebut namun dapat kembali meningkat ditahun 2021 hingga 2022 yang diharapkan dapat pulih kembali. Pada *return on equity*, pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan pada 2019 sebelum pandemi covid 19, akan tetapi perusahaan-perusahaan ini mampu bangkit pada tahun 2021 hingga 2022. Pada rasio likuiditas, untuk tahun 2020 *cash ratio* terlihat meningkat dari tahun sebelumnya namun menurun pada 2021 karena pada saat itu pandemi masih tergolong memiliki persentase dengan jumlah yang terpapar banyak sehingga kemampuan perusahaan dalam menutup

hutang jangka pendeknya terpengaruh dan pada 2022 mengalami kenaikan dan hal tersebut bertanda baik. Lalu pada *current ratio* ditahun 2020 mengalami penurunan karena pengaruh dari pandemi yang masih dilanjut hingga 2021 yang rata-rata industrinya juga mengalami penurunan akan tetapi meningkat kembali ditahun 2022. Untuk rasio solvabilitas, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya baik DAR maupun DER hal tersebut kurang baik karena perusahaan ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya dan meningkat pula di tahun 2021, akan tetapi cenderung stabil dan menurun di 2022 karena perusahaan – perusahaan dapat kembali bangkit. Pada rasio aktivitas untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dan hal tersebut baik karena semakin efektif perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya dan pada tahun 2021 hingga 2022 rasio ini cenderung mengalami peningkatan yang bertanda baik bagi perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan otomotif yang memiliki keadaan dan kinerja yang baik ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat dinilai dari perhitungan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on asset* dari tahun 2017-2022 adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas perusahaan otomotif yang memiliki keadaan dan kinerja yang likuid yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajibannya, yang dapat dinilai dari perhitungan *cash ratio* adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) dan *current ratio* adalah PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas perusahaan otomotif yang memiliki keadaan dan kinerja yang solvabel yang menggambarkan proporsi hutang perusahaan karena semakin kecil rasio ini akan semakin baik, dan yang dapat dinilai dari perhitungan *debt equity ratio* dan *debt asset ratio* adalah PT Indospring Tbk (INDS).

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas perusahaan otomotif yang memiliki keadaan dan kinerja yang baik serta efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya, yang dapat dinilai dari perhitungan *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan *working capital turnover* adalah PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX).

BIBLIOGRAFI

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Agustin, A. L., DARMINTO, D., & HANDAYANI, S. R. (2013). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. Brawijaya University.
- Anggraini, M., Maharani, V., Mahadharma, D. A. C., & Sujarno, A. A. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SAWIT DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN TIME SERIES DAN CROSS SECTION. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 121–144.
- Arif, S., Hidayat, R. R., & Husaini, A. (2013). *Penggunaan analisis rasio keuangan dengan metode time series untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. Brawijaya University.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis kinerja keuangan pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3).
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha di musim pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 109.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209–241.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilain kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Siregar, D. S. (2006). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen pada PT. Ira Widya Utama & Group Medan*.

Copyright holder:

Florensia Caroline, Suklimah Ratih (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

